

**NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *PASTA KACANG MERAH* KARYA
DURIAN SUKEGAWA DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA BERDASARKAN
KURIKULUM MERDEKA**

Skripsi

Oleh

VERA ROLYNDA

NPM 2013041052



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDARLAMPUNG

2024

ABSTRAK

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *PASTA KACANG MERAH* KARYA DURIAN SUKEGAWA DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA

Oleh

VERA ROLYNDA

Nilai sosial dapat diajarkan kepada peserta didik melalui novel. Salah satu novel yang mengandung nilai sosial adalah novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa. Masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai sosial yang terkandung dalam novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa dan mengimplikasikan hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA berdasarkan kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan nilai sosial yang terkandung dalam novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa dan memaparkan implikasi hasil penelitian berupa nilai sosial yang terkandung dalam novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendapat Zubaedi sebagai pisau bedah dalam menganalisis nilai sosial.

Hasil dari penelitian ini ditemukan 103 data nilai sosial dalam novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa yang terdiri atas 11 indikator nilai sosial, yaitu indikator pengabdian 6 data, tolong-menolong 9 data, kekeluargaan 11 data, kesetiaan 6 data, kepedulian 25 data, nilai rasa saling memiliki 6 data, disiplin 5 data, empati 17 data, keadilan 6 data, toleransi 5 data, dan kerja sama 7 data. Kemudian hasil penelitian yang berupa nilai sosial tersebut diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA berdasarkan kurikulum Merdeka kelas XI fase F terkait dengan materi membaca teks prosa, terutama dalam materi unsur ekstrinsik novel.

Kata kunci: *Nilai Sosial, Novel, Kurikulum Merdeka.*

**NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *PASTA KACANG MERAH* KARYA
DURIAN SUKEGAWA DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA BERDASARKAN
KURIKULUM MERDEKA**

Oleh

VERA ROLYNDA

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *PASTA KACANG MERAH* KARYA DURIAN SUKEGAWA DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA**

Nama Mahasiswa : **Vera Rolynda**

No.Pokok Mahasiswa : **2013041052**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Penididikan**


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Eka Sofia Agustina, M.Pd.
NIP 197808092008012014

Pembimbing II

Khoerotun Nisa L. S.Pd., M.Hum.
NIK 231601900427201

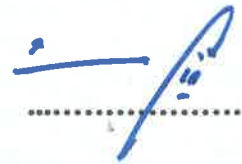
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

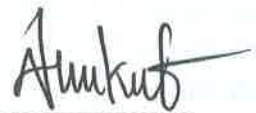
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Eka Sofia Agustina, M.Pd.

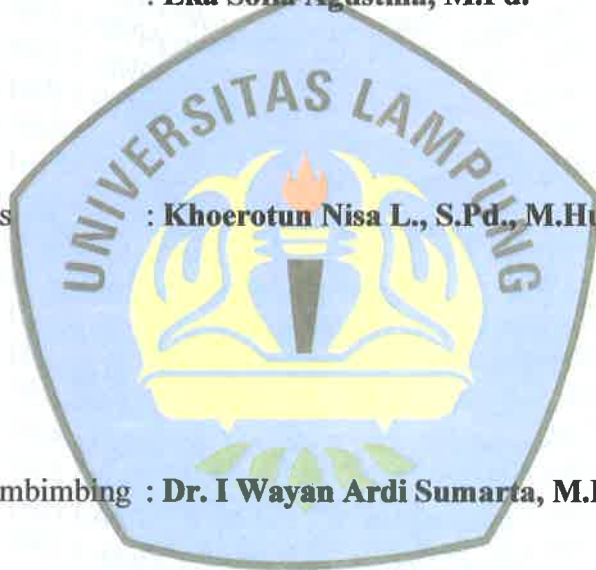
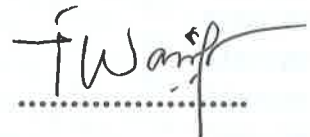


.Sekretaris : Khoerotun Nisa L., S.Pd., M.Hum.



Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Juni 2024

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademis Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vera Rolynda
NPM : 2013041052
Judul Skripsi : Nilai Sosial dalam Novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Berdasarkan Kurikulum Merdeka
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyatakan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 02 Mei 2024



Vera Rolynda
NPM 2013041052

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada 27 Mei 2002. Penulis merupakan putri kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Sudar Muji dan Ibu Rullyyah. Penulis memulai pendidikan di TK Sejahtera II Way Kandis yang diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD Sejahtera II Way Kandis yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 22 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017. Selanjutnya ke jenjang sekolah menengah atas (SMA) di SMA Yadika Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis merupakan mahasiswa aktif Mapala Unila. Pada tahun 2023, penulis telah melaksanakan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SD UPT Negeri 1 Pulau Batu dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pulau Batu, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, Lampung.

MOTO

لا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan, dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”

(QS. Yasin:40)

Bertahankah kita ini, manusia
Yang dalam riang, ringkih, rumit, dan terhimpit
Ada bahagia, tidak bahagia
Ada di sini ada di sana
Ditikam-tikam rasa
Kita berjalan saja masih,
Terus berjalan
Meskipun kita tak tau, berapa jauh, jalan ini nanti

(Lagu Pejalan – Sisir Tanah)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah dan rasa syukur nikmat Allah SWT. Kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

1. Diri sendiri. Terima kasih sudah menjadi tangguh. Terima kasih telah berupaya agar hanya suka cita yang terlihat dalam dirimu. Aku mencintaimu, jiwaku. Terima kasih, kita berhasil dalam hal ini. Mari kita bekerja sama dan saling menyayangi untuk mencapai hal menakjubkan lainnya.
2. Ayahanda Sudar Muji dan Ibunda Ruliyah tercinta yang telah membesarkanku, mendidik dan membimbing, yang selalu mencintaiku, saling mendoakan dan mendukungku.
3. Budeku Murti, terima untuk segala bentuk kasih yang kau berikan.
4. Mamasku tersayang, Ali Sujatmiko.
5. Seseorang yang mendampingi hingga akhir hidupku kelak.
6. Para sahabat tersayang.
7. Almamater Univeristas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Nilai Sosial dalam Novel Pasta Kacang Merah karya Durian Sukegawa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA berdasarkan Kurikulum Merdeka” ini di waktu yang tepat. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Eka Sofia Agustina, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selaku pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, nasihat, saran dan kritik serta bertindak sebagai orang tua di kampus yang luar biasa selama penulis menjalani kehidupan perkuliahan.
4. Khoerotun Nisa L. S.Pd., M.Hum. selaku pembimbing kedua dan pembimbing akademik yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, nasihat, saran dan kritik serta bertindak sebagai orang tua di kampus yang luar biasa selama penulis menjalani kehidupan perkuliahan.

5. Dr. I Wayan Ardi Sumarta, M.Pd. selaku penguji utama yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang bermanfaat bagi penuntasan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan, motivasi, kritik, dan saran selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Seluruh staff administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu berbagai urusan penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
8. Sahabatku sejak SMP, Fera Pebrianti, terima kasih karena tetap ada sampai sejauh ini membersamai kehidupanku. Terima kasih telah sedia menjadi bagian dari senang dan masa-masa sulitku. Kemudian berserta ibumu, tetehmu, terima kasih telah mempersilahkanmu berada diantara kalian. Terima kasih untuk setiap kasih yang kalian berikan. Semoga kita semua senantiasa berada pada situasi yang penuh kasih sayang, dan hubungan persahabatan ini tidak pernah lekang oleh waktu.
9. Muhammad Fadhiel, terima kasih sudah menemani penulis sehingga berani menerima kenyataan yang tidak menyenangkan ketika penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk frekuensi yang sama, sehingga kita dapat bersuka cita pada hal-hal yang sama. Kataku hidup yang 'hidup' adalah dapat bahagia dengan hal-hal kecil. Katamu, hidup yang 'hidup' adalah dapat melakukan apapun yang diinginkan, bebas, dan tidak terikat aturan yang berarti, selama tidak melukai apapun maka seharusnya dapat dilakukan. Lalu katamu, hadapi hidup seperti orang dewasa, nikmati hidup seperti anak kecil. Maka itu, semoga kita selalu memiliki cara sederhana untuk bahagia dalam menjalani hidup. Terima kasih atas perhatian, motivasi, serta saran yang telah diberikan selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Keluarga besar Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Lampung (Mapala Unila), terima kasih telah memberikan pengalaman berpetualang yang menyenangkan selama penulis menjadi mahasiswa. Semoga kita akan selalu hidup dengan tunas-tunas semangat baru. Sehat selalu semuanya, agar kita

dapat melukis cerita melalui perjalanan di masa mendatang. Khususnya Rachma Sasriany, berjanjilah bahwa usia tidak menghalangi kita untuk menjelajah dan menikmati keindahan bumi. Salam lestari.

11. Sahabat seperjuanganku *goes to paradise* M. Endi Syaputra, Alek Zulta Anggara, Meilinda Tiara Putri, Dinda Ferika Khairunnisa, Witri Kharisma Azhari, Dini Ananda Defi, Nisa Aulia Antonia, Sri Kartini, Eliza Novita Wulandari, Hafidzoh Hanifah Azzahra, terima kasih atas kerjasamanya selama menjalankan perkuliahan, terima kasih atas motivasi, bantuan baik material maupun tenaga selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas warna-warni indah saat menjalankan bangku perkuliahan dengan canda tawa yang tiada henti. Semoga perjalanan hebat kita ini dapat mempertemukan kita pada satu puncak kesuksesan yang sesungguhnya.
12. Terima kasih atas kerjasamanya untuk teman-teman KKN-PLP Unila 2023 serta masyarakat Desa Pulau Batu, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, dengan bantuannya penulis dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas tersebut.
13. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020. Terima kasih atas segalanya, bangga bisa menjadi salah satu dari 69 orang hebat, baik dan luar biasa ini. Sampai jumpa dipuncak kesuksesan masing-masing. Adapun khususnya Siti Asmaul Husna, Rahmawati, Salwa Yumna Soyu, dan teman seperbimbangku Suryaningsih terima kasih telah sedia membantu penulis menyelesaikan skripsi, memberikan informasi, koreksi, arahan, semangat, dan motivasi yang berarti bagi penulis. Terima kasih semuanya. Mohon maaf atas kesalahan-kesalahan yang muncul tanpa aba-aba. Kita semua pejuang-pejuang tangguh.
14. Terima kasih untuk semua manusia dengan jiwa yang manis, yang memberi warna pada kehidupan penulis dan mendukung serta membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Sehat selalu dan damai jiwamu. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah.
15. Alamamater Universitas Lampung.

Semoga Allah Swt. membalas segala jasa dan amal baik semua pihak yang telah penulis sebutkan. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata

sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari banyak pihak sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Aamiin.*

Bandarlampung, 05 Mei 2024

Vera Rolynda
NPM 2013041052

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MENGESAHKAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Konsep Dasar Karya Sastra	7
2.1.1 Jenis-jenis Karya Sastra.....	7
2.1.2 Fungsi Sastra.....	8
2.2 Novel	9
2.2.1 Ciri-ciri Novel.....	10
2.2.2 Jenis-jenis Novel.....	11
2.2.3 Unsur Instrinsik dan Ekstrinsik Novel.....	12
2.3 Nilai Sosial	16
2.3.1 Jenis-jenis Nilai Sosial.....	17
2.3.2 Tujuan Nilai Sosial	17
2.3.3 Fungsi Nilai Sosial.....	18
2.4 Nilai Sosial dalam Sastra.....	19
2.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	20

III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Data dan Sumber Data	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.4 Teknik Analisis Data	24
3.5 Instrumen Penelitian	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAAN	28
4.1 Hasil Penelitian	28
4.2 Pembahasan	29
4.2.1 <i>Loves</i> (Kasih Sayang)	29
4.2.2 <i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	39
4.2.3 <i>Life Harmoni</i> (Keserasian Hidup)	46
4.3 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Berdasarkan Kurikulum Merdeka	52
V. SIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Indikator dan Deskriptor Jenis Nilai Sosial	25
Tabel 4.1 Data Jumlah Nilai Sosial dalam novel Pasta Kacang Merah karya Durian Sukegawa	28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Bagan Penelitian	27

DAFTAR SINGKATAN

NS	: Nilai Sosial
LV	: <i>Loves</i>
RBT	: <i>Responsibility</i>
LH	: <i>Lifi Harmoni</i>
PBD	: Pengabdian
TM	: Tolong-menolong
KK	: Kekeluargaan
KSE	: Kesetiaan
KP	: Kepedulian
NRSM	: Nilai Rasa Saling Memiliki
DP	: Disiplin
EP	: Empati
KA	: Keadilan
TS	: Toleransi
KS	: Kerja Sama
DM	: Demokrasi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil cipta manusia dengan bahasa sebagai medianya dan dianggap memiliki nilai keindahan atau estetika (Haslinda, 2019). Karya sastra merupakan karya yang memuat pandangan hidup sehingga memiliki manfaat bagi pembaca. Jenis karya sastra terbagi menjadi dua jenis, yakni karya sastra lama dan karya sastra baru. Karya sastra lama, meliputi syair, gurindam, hikayat, pantun, dongeng, mitos, legenda, dan sejenisnya sedangkan karya sastra baru, meliputi komik, novel, dan lain sebagainya (Amalia & Fadhilasari, 2022).

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra (Silfina et al., 2022). Umumnya novel tersaji dalam wujud cerita (Ariska & Amelysa, 2020). Salah satu novel yang dapat kita ketahui, yaitu novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa. Cerita dalam novel tersebut memuat nilai sosial yang dapat diteladani karena pembaca diajak untuk memahami pentingnya nilai sosial. Penulis novel *Pasta Kacang Merah*, yakni Durian Sukegawa, menampilkan secara rinci interaksi antartokoh dengan berbagai latar belakang. Novel ini menampilkan nilai sosial melalui cerita yang mengharukan dalam menghadapi kesulitan hidup.

Nilai sosial merupakan rangkaian sikap individu yang diakui sebagai kebenaran yang dijadikan norma perilaku untuk mencapai kehidupan bermasyarakat yang demokratis dan harmonis (Raven dalam Zubaedi, 2012). Peneliti berharap nilai sosial dapat dikenal, dipahami, serta diteladani oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebab baik secara sadar maupun tidak, manusia akan selalu terlibat satu sama lain dengan tujuan memenuhi kebutuhan dalam kehidupan (Iffah & Yasni, 2022).

Kehidupan manusia dipenuhi dengan aktivitas interaksi dengan manusia lain (Iffah & Yasni, 2022). Kemajuan pada teknologi informasi dan komunikasi memiliki dampak yang berpengaruh terhadap berbagai hal mengenai konteks sosial (Kusuma, 2019). Terdapat penurunan intensitas komunikasi secara langsung karena adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet dan *smartphone*. Individu cenderung menikmati waktu dengan menggunakan gawai atau *smartphone* dibanding terlibat dalam komunikasi secara langsung dengan orang lain (Aditia, 2021).

Salah satu media digital yang memiliki potensi besar pada perubahan masyarakat adalah *Smartphone* (Aditia, 2021). Kemajuan media digital *Smartphone* ditambah dengan jaringan internet yang semakin baik, serta adanya media sosial tentunya menyebabkan perubahan pada masyarakat. Contoh perubahan negatif pada masyarakat adalah enggan untuk terlibat interaksi dengan orang di sekitar karena merasa bahwa segala informasi dapat juga dijumpai pada *Smartphone* dimilikinya. Getaran *smartphone* bahkan dapat mengalihkan perhatian individu yang sedang terlibat dalam interaksi secara langsung. Terdapat istilah yang dapat dikenal dengan nama fenomena *phubbing* atau kondisi saat seseorang lebih memilih berinteraksi dengan *smartphone* dibanding terlibat dalam interaksi langsung secara fisik (Aditia, 2021).

Phubbing merupakan sebuah istilah yang berasal dari kata *phone* dan *snubbing* yang mengacu pada arti perilaku menyakiti lawan bicara dengan cara menggunakan *smartphone* secara berlebihan (Hanika dalam Aditia, 2021). Seseorang yang melakukan tindakan *phubbing* di sebut sebagai *phubber* (Audina & Firman, 2022). *Phubber* merupakan seseorang yang mengalami kesulitan dalam hal mengendalikan penggunaan *smartphone* dan internet secara tepat. Fenomena *phubbing* atau mengabaikan orang lain karena terlalu fokus pada *smartphone* dapat menyebabkan dampak yang negatif terhadap interaksi sosial. Timbulnya perasaan kesepian, turunnya mutu komunikasi, dan kurangnya kepuasan dalam berkomunikasi adalah beberapa dampak negatif dari fenomena *Phubbing* (Audina & Firman, 2022).

Berbagai aspek kehidupan seperti hubungan dalam lingkup keluarga, pertemanan dan persahabatan dapat terganggu karena adanya fenomena *phubbing*. Sikap *phubbing* yang kurang memperhatikan serta acuh terhadap orang lain akan menimbulkan ketidakpercayaan dari pihak lain dan dapat menimbulkan degradasi relasi sosial (David dalam Aditia, 2021). Seseorang tidak akan merasa senang apabila diabaikan atau dihiraukan oleh orang sekitarnya, bahkan pelaku *phubbing* sekalipun akan merasa demikian (Pratiwi dalam Aditia, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menghargai orang lain jika seseorang menginginkan untuk dihargai dan tidak diabaikan.

Hadirnya nilai sosial memiliki peran penting dalam kehidupan setiap manusia sebab nilai-nilai tersebut berperan sebagai kendali terhadap perilaku manusia sehingga manusia dapat berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku (Sihombing et al., 2023). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul *Nilai Sosial dalam Novel Pasta Kacang Merah Karya Durian Sukegawa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA berdasarkan Kurikulum Merdeka*. Hasil penelitian ini akan diimplikasikan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka kelas XI SMA Fase F berupa modul ajar.

Penelitian mengenai nilai sosial pernah dilakukan oleh Tiara Rey Putri (2022) dengan judul *Nilai-nilai Sosial dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S Khairen dan Implikasinya Terhadap Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Kelas XI*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Hasil dari penelitian ini adalah deskripsi nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen* berupa sepuluh sub nilai sosial yang ditemukan dalam novel tersebut, meliputi nilai pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, rasa memiliki, disiplin, empati, kerja sama, dan demokrasi. Terdapat kesamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Rey Putri pada kajian analisisnya, yaitu nilai sosial dan sub nilai sosial yang digunakan. Perbedaannya terletak pada objek yang digunakan, Tiara Rey Putri menggunakan novel *Kami*

(Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan novel yang berjudul *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa. Perbedaan selanjutnya terletak pada implikasi penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan mengimplikasikan hasil penelitiannya Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Sinta Yulianti dan Nursaid (2023) dengan judul penelitian *Nilai-nilai Sosial dalam Novel Dear Nathan: Hello Salma Karya Erisca Febriani dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel*. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut, yakni metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi. Hasil dari penelitian tersebut, yakni 32 nilai nilai sosial, meliputi 9 nilai sosial cinta kasih, 9 nilai sosial kepedulian, 5 nilai sosial tanggung jawab, dan 9 nilai sosial tolong menolong. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD) kelas XI. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Yulianti dan Nursaid dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada kajian analisisnya, yaitu mengenai nilai sosial. Perbedaannya terletak pada objek yang digunakan, atau novel yang berbeda, serta implikasi yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan:

1. Bagaimanakah deskripsi bentuk-bentuk nilai sosial yang terkandung dalam novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa?
2. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Berdasarkan Kurikulum Merdeka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan:

1. Mengidentifikasi nilai sosial yang terkandung dalam novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa.

2. Mengimplikasikan nilai sosial dalam novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Berdasarkan Kurikulum Merdeka.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian penelitian dalam bidang sastra terutama dalam konteks nilai-nilai sosial, serta memahami berbagai nilai sosial yang ada dalam novel *Pasta Kacang Merah* yang ditulis oleh Durian Sukegawa.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis, yang meliputi hal berikut.

- a. Penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa dan peneliti berikutnya sebagai sumber referensi dalam studi sastra, terutama dalam konteks nilai-nilai sosial.
- b. Penelitian ini dapat digunakan oleh para pembaca sebagai sumber bacaan untuk menambah pemahaman dan sebagai acuan saat meneliti disiplin ilmu sastra terutama dalam konteks nilai-nilai sosial.
- c. Penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai materi pembelajaran yang terkait dengan nilai-nilai sosial yang ada pada karya sastra khususnya novel.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut merupakan ruang lingkup dalam penelitian ini:

1. Subjek pada penelitian ini, yaitu novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa

2. Objek penelitian ini, yaitu kutipan yang mengandung nilai sosial dalam novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa.
3. Hasil penelitian ini akan diimplikasikan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka kelas XI SMA Fase F berupa modul ajar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Karya Sastra

Sastra merupakan sebuah istilah serapan dari bahasa Sanskerta ‘Sastra’ dengan kata dasar “Sas” yang memiliki arti ajaran dan “Tra” yang memiliki arti sarana atau alat (Alfin, 2014). Sastra dapat diartikan sebagai sebuah teks yang berisi ajaran atau pedoman. Sastra dalam bahasa Indonesia sering kali dikenal dengan istilah kesusastraan (susastra) dengan kata dasar “Sus” yang memiliki arti elok atau indah, dan “Sastra” yang memiliki arti gambaran atau rangkaian sehingga dapat diartikan sebagai tulisan yang mengandung keindahan atau arti tertentu.

Menurut Plato (dalam Alfin, 2014) sastra merupakan tulisan yang mencerminkan tiruan atau lukisan dari suatu kenyataan (mimesis). Karya sastra dianggap harus menyerupai alam semesta atau gambaran dari kenyataan. Sementara itu menurut Semi (dalam Alfin, 2014) sastra merupakan wujud dari hasil aktivitas kreatif yang menjadikan manusia serta kehidupannya sebagai objek dengan menggunakan medium bahasa.

Kesusastraan tidak hanya sekadar tulisan, melainkan tentang penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pemikiran atau pengalaman tertentu (Alfin, 2014). Dalam hal ini, sastra merupakan sebuah tulisan yang di dalamnya mengangkat isu permasalahan dunia nyata dengan cara yang kreatif (Silfina et al., 2022). Sastra merupakan hasil tulisan yang menunjukkan kehidupan manusia dengan menggunakan kreativitas yang indah.

2.1.1 Jenis-jenis Karya Sastra

Pada dasarnya sastra terbagi menjadi dua jenis, yaitu sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif (Kartikasari & Suprpto, 2018). Sastra imajinatif merupakan karya sastra yang lebih banyak menggunakan bahasa konotatif, memperhatikan

keindahan bahasa yang digunakan, dan lebih bersifat khayalan, sedangkan sastra non-imajinatif merupakan karya sastra yang lebih fokus terhadap penggunaan bahasa yang faktual serta penggunaan bahasa yang cenderung denotatif meskipun tidak meninggalkan unsur-unsur keindahan dalam penulisannya (Wicaksono, 2018).

Berdasarkan bentuknya, sastra imajinatif terbagi menjadi tiga jenis (Wicaksono, 2018). Jenis yang pertama, yaitu prosa atau sebuah karangan cerita dengan berlandaskan pada fakta atau realitas kehidupan dan tidak terikat. Contoh dari prosa meliputi cerita pendek atau cerpen, novelet, dan novel. Jenis yang kedua, yaitu drama atau sebuah karya sastra yang mengungkapkan kehidupan melalui dialog dari tokoh-tokoh yang terlibat dalam naskah. Jenis yang ketiga, yaitu puisi atau sebuah karya sastra yang sangat berfokus pada unsur fiksiionalitas, penggunaan bahasa yang khas dengan memperhatikan nilai keindahan serta bersifat terikat pada aturan atau kaidah tertentu. Puisi sendiri memiliki beragam jenis seperti puisi epik, puisi lirik, hymne, ode, epigram, sajak humor, pastoral, idyl, satire, parody, dan puisi dramatik. Selanjutnya, sastra non-imajinatif atau sastra yang cenderung mengandung fakta daripada khayalan memiliki beberapa jenis seperti esai, kritik, biografi, otobiografi, sejarah, memoir, catatan harian, dan surat-surat.

2.1.2 Fungsi Sastra

Sastra memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan masyarakat. Berikut ini fungsi sastra menurut (Alfin, 2014).

a. **Fungsi Rekreatif**

Sastra dapat menjadi sarana hiburan yang menyenangkan bagi pembaca khususnya bagi penikmat karya sastra.

b. **Fungsi Didaktif**

Sastra dapat menjadi sarana yang mendidik sebab sastra seringkali mengandung nilai-nilai yang berharga untuk dipelajari bagi pembaca.

c. Fungsi Estetis

Sastra dapat berfungsi memberikan pengalaman estetis atau keindahan yang dapat dinikmati pembacanya.

d. Fungsi Moralitas

Sastra memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengenali moralitas atau pemahaman tentang baik dan buruk dalam kehidupan.

e. Fungsi Religius

Beberapa sastra yang bertema religius memuat pemahaman mengenai ajaran agama yang dapat diteladani oleh pembaca karya sastra.

2.2 Novel

Novel merupakan kata serapan dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang memiliki arti suatu kisah atau cerita (Ahyar, 2019). Menurut Depdikbud (dalam Alfin, 2014) novel merupakan salah satu jenis karya sastra berupa prosa yang menghadirkan kisah hidup seseorang dengan sekitarnya dengan menitikberatkan pada karakter tokoh dalam cerita. Novel menghadirkan cerita secara rinci mengenai suatu topik, peristiwa, atau hal lainnya (Haslinda, 2019).

Novel terbentuk melalui dua unsur yang membangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Amalia & Fadhilasari, 2022). Cerita yang dihadirkan novel disampaikan secara kompleks untuk mengekspresikan kehidupan manusia (Nurgiyantoro, 2013). Jika dibandingkan dengan cerpen, novel memiliki kuantitas cerita yang jauh lebih banyak atau panjang.

Novel merupakan karya sastra yang mengandung sifat khayalan, tetapi dapat memberikan pengalaman bagi pembaca sebab adanya unsur-unsur yang membangun dalam cerita (Wicaksono, 2018). Kesatuan makna cerita dalam novel terbentuk melalui struktur yang terbangun dari unsur-unsur pembangun novel. Umumnya pengarang novel atau disebut novelis berupaya secara maksimal untuk mempersembahkan pesan yang disampaikan secara langsung ataupun tidak melalui cerita yang kompleks pada novel (Ahyar, 2019).

2.2.1 Ciri-ciri Novel

Novel menurut pandangan (Ahyar, 2019) memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut:

- a. Jumlah kata yang terkandung dalam sebuah novel berkisar lebih dari 35.000 kata. Jumlah kata yang banyak merupakan ruang bagi penulis untuk melakukan eksperimen menggunakan gaya penulisan. Penulis juga dapat lebih kompleks membangun dunia fiksi dengan jumlah kata yang banyak. Oleh karena itu, kisaran jumlah kata yang lebih dari 35.000 adalah kesempatan bagi penulis guna melakukan eksplorasi melalui beragam aspek dalam cerita yang mereka rangkai dengan detail yang lebih luas.
- b. Halaman pada novel setidaknya berjumlah 100 lembar. Jumlah halaman dalam sebuah novel dapat mempengaruhi ketertarikan pembaca. Melalui jumlah yang setidaknya 100 lembar halaman, penulis memiliki kesempatan untuk merangkai sebuah cerita yang kompleks sehingga setiap alurnya dapat dinikmati pembaca.
- c. Dalam membaca novel setidaknya memerlukan durasi waktu 120 menit atau 2 jam, meskipun dalam kenyataannya banyak faktor yang dapat mempengaruhi durasi membaca novel seperti cerita yang panjang, alur cerita yang kompleks, konsentrasi pembaca dalam memahami cerita, bahkan variasi kecepatan membaca tiap individu yang berbeda.
- d. Cerita yang disajikan pada novel memiliki efek, emosi, ataupun impresi lebih dari satu. Hal tersebut merupakan hasil dari kelihaihan penulis dalam menggambarkan karakter yang kompleks, beragam alur cerita yang tak terduga, mendeskripsikan cerita secara detail, dan memberikan makna atau pesan yang dalam.
- e. Novel memiliki alur cerita yang kompleks. Novel dengan alur cerita yang kompleks menjadi daya tarik bagi pembaca. Alur cerita yang kompleks memberikan pengalaman bagi pembaca dalam mengikuti setiap detail cerita yang menarik.
- f. Novel memiliki seleksi cerita yang lebih luas. Luasnya cerita dalam novel menjadikan novel sebagai wujud naratif yang memberikan ruang bagi penulis dalam mengungkapkan sebuah cerita yang mendalam.

- g. Novel memiliki cerita yang lebih panjang, namun terdapat pengulangan kalimat yang cukup sering. Pengulangan kalimat dapat menjadi salah satu ciri khas dari gaya penulisan. Struktur cerita dapat diperkuat melalui pengulangan kalimat.
- h. Penulisan novel dilakukan dengan membuat narasi dan deskripsi sebagai pendukung guna melukiskan kondisi dan situasi dalam cerita. Melalui narasi dan deskripsi maka kondisi dan situasi dalam cerita dapat digambarkan secara detail sehingga maksud yang ingin disampaikan bisa sampai pada pembaca.

2.2.2 Jenis-jenis Novel

Menurut (Nurgiyantoro, 2013) novel terbagi dalam dua jenis, yaitu novel populer dan novel serius. Novel populer merupakan novel yang tidak berat, mudah dibaca dan dipahami, tidak membahas suatu permasalahan secara intens, serta hakikat kehidupan tidak begitu diresapi dalam cerita. Novel populer muncul ketika masanya, dan penggemar novel ini umumnya adalah remaja. Novel populer memiliki sifat artifisial, tidak membuat orang ingin membacanya lagi, dan mudah dilupakan sebab akan muncul masa sesudahnya dengan cerita yang lebih segar. Selanjutnya, novel serius merupakan novel yang banyak menghadirkan hal yang serba memungkinkan. Pembaca novel serius perlu memiliki konsentrasi yang tinggi untuk menangkap inti cerita yang disajikan dengan baik. Umumnya novel serius akan menyajikan pengalaman yang berharga bagi pembaca terkait nilai kehidupan yang dapat diteladani.

Pandangan lain menurut (Ahyar, 2019) novel diklasifikasikan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

- a. Novel yang didasari pada nyata atau tidak kejadian yang terjadi. Contohnya adalah novel fiksi dan novel non fiksi. Novel fiksi merupakan novel dengan isi cerita yang kejadiannya tidak nyata, sedangkan novel non fiksi adalah novel yang kandungan ceritanya benar-benar dari kejadian nyata.
- b. Novel yang didasari pada genre yang digunakan. Contoh yang pertama, yaitu novel yang romantis dengan kandungan cerita di dalamnya mengenai cinta dan kasih sayang. Lalu, novel horor dengan isi cerita yang mengerikan atau

biasanya mengenai makhluk tak kasat mata. Berikutnya, yaitu novel komedi atau novel yang menampilkan humor di dalamnya. Kemudian yang terakhir adalah novel inspiratif atau novel yang memuat cerita inspiratif di dalamnya sehingga dapat diteladani oleh pembaca.

- c. Novel yang didasari pada isi dan tokoh. Contohnya novel teenlit dengan cerita mengenai kehidupan remaja. Contoh lainnya, yakni songlit yang merupakan novel yang diadaptasi dari suatu lagu. Lalu, novel chicklit yang berisi tentang wanita muda. Kemudian contoh yang terakhir, yaitu novel dewasa yang menyajikan cerita tentang orang dewasa.

2.2.3 Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel

Menurut (Nurgiyantoro, 2013) pada dasarnya novel tercipta melalui dua unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik.. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun dari karya sastra itu sendiri atau unsur yang menjadi penyebab teks sastra terbentuk. Selanjutnya, unsur ekstrinsik merupakan unsur yang keberadaannya diluar teks sastra, namun keberadaannya cukup mempengaruhi cerita dalam suatu karya sastra. Dua unsur tersebut menjadi landasan bagi kritikus dalam meneliti karya sastra atau novel khususnya.

Menurut (Kartikasari & Suprpto, 2018) unsur intrinsik merupakan unsur yang dapat dijumpai secara faktual oleh pembaca. Novel berwujud menjadi kesatuan yang padu akibat unsur intrinsik. Selanjutnya, unsur ekstrinsik merupakan unsur yang secara tidak langsung mempengaruhi isi cerita, sebab keberadaannya diluar karya sastra. Totalitas cerita dalam novel tidak dipungkiri pula berasal dari unsur ekstrinsik yang mempengaruhinya.

Sementara itu, menurut pandangan (Sumasar, 2014) unsur intrinsik merupakan unsur dari dalam yang membentuk struktur cerita, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berasal dari luar sebuah cerita. Sebuah cerita tidak mungkin tumbuh secara otonom, namun pasti selalu memiliki hubungan secara ekstrinsik diluar sastra. Unsur ekstrinsik tersebut mengandung sejumlah faktor mengenai kemasyarakatan, misalnya kejiwaan pengarang, kebudayaan dari lingkungan pengarang, kebudayaan pembaca sastra, ataupun tradisi sastra.

Unsur intrinsik dan ekstrinsik menurut (Ahyar, 2019) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Unsur Intrinsik

1. Tema

Tema adalah inti permasalahan yang digunakan oleh pengarang dalam membuat cerita. Menurut pandangan (Nurgiyantoro, 2013) tema bersifat mengikat dan menjadi sebuah makna dalam cerita. Tema dijadikan sebagai gagasan umum yang digunakan oleh pengarang dalam mengembangkan cerita dalam novel sehingga unsur-unsur yang lainnya mencerminkan tema yang diangkat. Selanjutnya, tema menurut (Kartikasari & Suprpto, 2018) merupakan gagasan inti untuk mengembangkan cerita pada sebuah karya sastra baik bersifat implisit atau eksplisit.

2. Penokohan

Penokohan adalah pemberian karakter pada tokoh yang ada dalam cerita. Karakter pada tokoh dapat diketahui melalui ciri fisik, cara bertindak, atau dari lingkungan tempat tinggal. Menurut pandangan (Nurgiyantoro, 2013) penokohan bukan sekadar siapa tokoh yang disebutkan atau bagaimana perwujudan karakternya, namun juga tentang penempatan dan pelukisannya yang mampu menggambarkan cerita dengan jelas kepada pembaca.

3. Alur

Alur adalah urutan cerita dalam novel. Alur terbagi menjadi dua jenis yakni alur maju dan alur mundur. Alur juga sering disebut sebagai plot. Menurut (Sumasar, 2014) alur merupakan sebuah hubungan sebab akibat dalam sebuah cerita. Alur atau plot menurut Waluyo (dalam Kartikasari & Suprpto, 2018) menjelaskan serangkaian peristiwa yang membentuk alur secara keseluruhan dan rinci, yakni meliputi: a) *exposition*, awal mula cerita dideskripsikan; b) *inciting moment*, adanya masalah yang muncul dalam cerita; c) *rising action*, memuncaknya konflik dalam cerita; d) *complication*, terjadinya konflik yang semakin kompleks; e) *climax*, puncak dari masalah dalam cerita; f) *falling action*, peleraian masalah; g) *denauement*, penyelesaian masalah.

4. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah unsur yang paling utama yang digunakan oleh pengarang untuk memaparkan, memperlihatkan sekaligus menghidupkan cerita dengan cara yang indah atau estetika. Menurut (Yulianti & Nursaid, 2023) gaya bahasa akan memberikan kesan yang menarik bagi pembaca sehingga dapat menikmati dan menyelami cerita yang disajikan pengarang tanpa menimbulkan perasaan jenuh.

5. Latar atau *Setting*

Latar atau setting adalah upaya untuk memperlihatkan tempat atau suasana terjadinya peristiwa. Latar terbagi menjadi tiga jenis, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana. Menurut (Nurgiyantoro, 2013) latar dalam sebuah cerita memberikan pijakan yang bersifat jelas dan konkret. Hal tersebut sangat penting dalam sebuah cerita sebab dengan adanya latar maka dapat mewujudkan gambaran suasana tertentu seolah-olah seperti nyata. Selanjutnya, latar menurut pendapat (Kartikasari & Suprpto, 2018) merupakan sebuah unsur yang bukan hanya memberikan gambaran fisik yang menggambarkan cerita menjadi logis, namun latar memiliki fungsi psikologis yang mampu memberikan nuansa tertentu mengenai suatu makna sehingga dapat menciptakan suasana yang membangunkan emosi jiwa pembaca.

6. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah kedudukan pengarang dalam cerita. Sudut pandang terbagi menjadi dua jenis, yaitu sudut orang pertama berupa aku dan sudut pandang orang ketiga berupa dia atau nama orang. Menurut (Nurgiyantoro, 2013) sudut pandang adalah unsur dari karya sastra yang secara sengaja digunakan sebagai siasat, strategi, atau teknik dalam memaparkan sebuah cerita. Sudut pandang menjadi *point of view* yang mengacu tentang sebuah cerita dikisahkan.

7. Amanat

Amanat adalah pesan yang ada dalam cerita yang disampaikan oleh pengarang. Menurut (Kartikasari & Suprpto, 2018) amanat dapat ditemukan secara langsung atau secara jelas disajikan oleh pengarang,

namun adapun yang perlu melalui proses membaca. Melalui proses membaca tersebut, pembaca akan menemukan makna atau pesan melalui cerita yang disajikan.

b. Unsur Ekstrinsik

1. Biografi atau Sejarah Pengarang

Umumnya biografi atau sejarah pengarang memengaruhi alur cerita yang ada pada novel. Biografi atau sejarah pengarang meliputi pengalaman pribadi, kejadian-kejadian masa silam, termasuk latar belakang budaya pengarang dapat terlukis pada narasi yang ia ciptakan. Contohnya seperti misalnya pada pengarang yang pernah mengalami masa sulit dalam hidup, pengarang dapat membuat narasi tentang perjuangan. Biografi atau sejarah pengarang dapat menjadi panduan bagi pengarang untuk menciptakan cerita yang kompleks.

2. Kondisi dan Situasi

Kondisi dan situasi secara langsung ataupun tidak langsung memiliki pengaruh terhadap hasil karya novel. Novel yang ditulis pada masa perang misalnya, maka narasi yang tergambar di dalam cerita tersebut adalah kondisi trauma masyarakat atau konflik yang sedang terjadi. Adapun seperti kondisi atau situasi lingkungan tempat tinggal pengarang yang hidup di kota ataupun pedesaan dapat menjadi bagian narasi yang mereka jadikan panduan dalam menulis cerita.

3. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Cerita

Pengarang novel sering kali menyisipkan nilai-nilai pada cerita dalam novelnya. Nilai-nilai tersebut antara lain:

- a. Nilai moral, merupakan nilai yang memiliki kaitan dengan kepribadian manusia atau akhlak manusia. Nilai moral merupakan paham tentang unsur baik dan buruk.
- b. Nilai budaya, merupakan nilai tentang tradisi yang dipengang teguh oleh sekelompok masyarakat.
- c. Nilai estetika, merupakan nilai keindahan yang ada pada karya sastra.

- d. Nilai sosial, merupakan nilai yang berkaitan dengan prinsip atau norma yang diyakini oleh sekelompok masyarakat untuk berinteraksi antar sesama.

2.3 Nilai Sosial

Menurut (Zubaedi, 2012) nilai sosial merupakan serangkaian perilaku manusia yang dihargai sebagai suatu kebenaran serta dijadikan acuan dalam melakukan tindakan agar kehidupan masyarakat yang harmonis dan demokratis dapat diperoleh. Suatu negara bisa tidak memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis apabila tidak adanya nilai-nilai sosial. Masyarakat hidup dengan kasih sayang, disiplin, demokrasi, serta bertanggung jawab karena adanya panduan dari nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, nilai sosial memiliki posisi yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan.

Soerjono Soekanto (dalam Maryati & Suryawati, 2001) berpendapat bahwa nilai sosial merupakan nilai yang diteladani oleh satuan masyarakat. Nilai dalam aspek sosial memiliki keterkaitan pada kedudukan serta fungsinya di masyarakat. Misalnya, masyarakat sederhana berbeda dengan masyarakat maju. Dua kelompok masyarakat tersebut memiliki kebutuhan yang jelas berbeda. Masyarakat sederhana memiliki kebutuhan yang sederhana atau tidak kompleks seperti masyarakat maju. Oleh karena itu, nilai sosial dianggap relatif atau menyesuaikan pada kesepakatan bersama.

Nilai sosial menurut (Silfina et al., 2022) adalah nilai yang menjadi kebiasaan masyarakat dalam kehidupan dan terjadi di setiap hari. Manusia sebagai makhluk sosial perlu memahami pentingnya nilai sosial sebab manusia akan senantiasa melakukan interaksi dengan manusia lain. Nilai sosial dapat menjadi penentu bagi sekelompok masyarakat dalam memberikan penilaian terhadap sesuatu. Oleh karena itu, seseorang yang tidak menjalankan nilai sosial yang berlaku sering timbul perasaan bersalah dalam dirinya sebab tidak mendapatkan standar penilaian yang disepakati bersama.

2.3.1 Jenis-jenis Nilai Sosial

Menurut (Zubaedi, 2012) wujud nilai sosial dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni sebagai berikut:

a. *Loves* (Kasih Sayang)

Kasih sayang merupakan perasaan positif yang bersifat penuh perhatian dan kebaikan terhadap seseorang atau sesuatu. Kasih sayang dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari hubungan interpersonal hingga perhatian terhadap makhluk hidup lainnya, menciptakan ikatan yang mendalam dan saling menguntungkan. Nilai sosial dalam lingkup *loves* (kasih sayang) meliputi pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian (Zubaedi, 2012).

b. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Tanggung jawab merupakan kewajiban atau kewenangan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, menjalankan tugas, atau mengelola suatu hal dengan itikad baik dan sesuai dengan norma-norma, aturan, atau nilai yang berlaku. Nilai sosial dalam lingkup *responsibility* (tanggung jawab) meliputi nilai rasa saling memiliki, disiplin, dan empati (Zubaedi, 2012).

c. *Life Harmoni* (Keserasian Hidup)

Keserasian hidup merupakan keberhasilan seseorang untuk membuat kehidupan selaras dan padu dalam berbagai hal dan kondisi guna mencapai hidup yang seimbang dan harmonis. Nilai sosial dalam lingkup *life harmoni* (keserasian hidup) meliputi keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi (Zubaedi, 2012).

2.3.2 Tujuan Nilai Sosial

Menurut (Sihombing et al., 2023) peran penting nilai sosial terletak pada kemampuannya untuk mempermudah manusia dalam mengatasi berbagai aspek kehidupan sebagai makhluk sosial. Nilai sosial menjadi sarana untuk mengarahkan tindakan manusia melalui penggunaan tekanan dan kekuatan

pembatas khusus, dengan tujuan agar individu bersikap sesuai dengan norma-nilai yang mereka anut.

Menurut (Zubaedi, 2012) arahan dalam menciptakan kehidupan yang penuh kasih sayang, harmoni, kedisiplinan, demokrasi, dan tanggung jawab bagi warga negara dapat ditemukan dalam nilai-nilai sosial. Sebaliknya, ketiadaan nilai-nilai sosial akan menjadi hambatan bagi suatu masyarakat dan negara untuk mencapai kehidupan yang seimbang dan demokratis. Oleh karena itu, nilai sosial sangat penting dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

2.3.3 Fungsi Nilai Sosial

Menurut pandangan (Zubaedi, 2012) nilai sosial berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan tindakan ketika melakukan interaksi antara sesama agar kehadirannya dapat diterima oleh masyarakat. Pandangan lain mengenai fungsi nilai sosial dikemukakan oleh Nopitasari dalam (Yulianti & Nursaid, 2023) antara lain sebagai berikut:

- a. Nilai sosial berfungsi untuk menyatukan masyarakat. Adanya nilai sosial membuat masyarakat memiliki identitas bersama sehingga masyarakat mempraktikkan nilai-nilai yang sama. Praktik tersebut akan menguatkan solidaritas masyarakat sebab sama-sama memiliki tujuan yang sama.
- b. Nilai sosial berfungsi untuk mengayomi masyarakat terhadap nilai lain yang bukan berasal dari lingkungan seperti globalisasi. Melalui nilai sosial identitas dari suatu masyarakat dapat terpelihara sehingga individu memiliki pedoman dalam menjalankan kehidupan sebagai bagian dalam masyarakat, meskipun nilai-nilai dari lingkungan luar mencoba masuk.
- c. Nilai sosial berfungsi untuk menghargai keberadaan manusia dalam memenuhi standar tertentu supaya tercipta persaingan sehat serta memiliki manfaat. Melalui standar tersebut maka perilaku suatu individu dapat dievaluasi atau diukur untuk dapat diberi penghargaan ataupun sanksi yang sesuai.
- d. Nilai sosial berfungsi untuk pedoman yang dapat dipilih dan diteladani manusia. Melalui nilai sosial kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Individu

dapat diterima dalam masyarakat melalui nilai sosial serta memiliki landasan untuk berinteraksi sosial yang sehat.

- e. Nilai sosial berfungsi untuk menjadi arahan bagi manusia dalam menjalankan perannya dalam masyarakat. Standar etika dan moral dari suatu masyarakat atau kelompok sosial dicerminkan melalui nilai sosial. Oleh sebab itu, peran dan tanggung jawab individu sebagai bagian dari masyarakat dapat dipelajari dengan mengikuti nilai sosial.
- f. Nilai sosial berfungsi sebagai pemicu ketentraman dan kedamaian pada kehidupan masyarakat. Melalui nilai sosial maka masyarakat memiliki satu pemahaman yang sama untuk dilaksanakan. Kepatuhan terhadap nilai sosial yang berlaku maka akan memicu ketentraman dan kedamaian pada kehidupan masyarakat karena semua berjalan sesuai dengan kebutuhan dan aturan yang berlaku.
- g. Nilai sosial berfungsi untuk menjadi panduan dalam mencapai tujuan bersama. Panduan tersebut mengacu pada tujuan yang sama guna menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

2.4 Nilai Sosial dalam Sastra

Menurut (Ahyar, 2019) nilai sosial dalam sastra merupakan ungkapan mengenai bagaimana sebuah karya sastra menjadi sebuah karya yang bukan lahir dari kekosongan suatu budaya. Sastra adalah karya yang mencerminkan kehidupan masyarakat dan pada proses terbentuknya seringkali menyesuaikan dengan kondisi masyarakat serta keunggulan-keunggulan pada zamannya. Sementara itu, nilai sosial jika dihubungkan dengan pengarang merupakan nilai yang mempengaruhi pengarang dalam menciptakan karya sastra, baik tentang keadaan sosial pengarang, ataupun keadaan sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Sastra dibuat untuk meninjau tentang cerminan kondisi masyarakat.

Umar Junus dalam (Ahyar, 2019) berpendapat bahwa dokumen sosial budaya dapat terlihat melalui karya sastra. Dalam menciptakan karya sastra, sosial budaya dapat menjadi pengaruh pada hasil karya. Sosio-budaya pada masyarakat di masa

tertentu dan tercatat dalam dokumen sosial budaya dapat terlihat melalui karya sastra.

Menurut (Yulianti & Nursaid, 2023) karya sastra merupakan media untuk mengekspresikan nilai-nilai sosial terkait dengan kehidupan manusia sehari-hari. Karya sastra memuat permasalahan yang terjadi dalam lingkungan pengarang sebagai individu yang hidup pada masyarakat sosial. Novel menjadi bagian dari hasil karya sastra yang menampilkan permasalahan sosial. Dalam menciptakan novel, pengarang berupaya menyampaikan pesan dan nilai-nilai seperti nilai sosial untuk dapat diteladani oleh pembaca selain hanya dari tujuan menghibur.

Nilai sosial dalam novel disampaikan oleh pengarang melalui kegiatan tokoh atau tuturan yang disampaikan langsung oleh pengarang (Sihombing et al., 2023). Oleh karena itu, mengenai masalah sosial atau fenomena yang terjadi pada masyarakat dapat di tangani melalui pengenalan sastra. Bagi kehidupan manusia, nilai sosial akan sangat penting sebab akan menjadi koridor manusia dalam melakukan aktivitasnya sebagai makhluk sosial.

2.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran adalah cara untuk memberdayakan peserta didik melalui interaksi antara kiprah pengajar dan tanggapan peserta didik, baik itu berlangsung di dalam atau di luar ruang kelas (Sutiah, 2016). Pembelajaran adalah suatu susunan kegiatan antara guru dan siswa yang terjadi pada ranah edukatif untuk memperoleh hasil dari tujuan tertentu melalui interaksi timbal balik Moh. Uzer Usman (dalam Junaedi, 2019). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses pribadi menerima pemahaman, keahlian, nilai, atau penguasaan melalui pengalaman, studi, atau pengajaran.

Kurikulum merupakan suatu konsep yang dibuat sebagai panduan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan (Elisa, 2018). Kurikulum merupakan pokok dan dasar dari proses pendidikan serta mempunyai fungsi yang amat berarti dalam mewujudkan generasi yang bermutu dengan perilaku yang kukuh, kreatif,

inovatif, dan memegang tanggung jawab (Fatonah, 2023). Dengan demikian, dibutuhkan usaha berlanjut dalam pembentukan dan pengembangan kurikulum supaya tetap sesuai dengan perkembangan zaman dan keperluan masyarakat Nurahid (dalam Fatonah, 2023).

Pada Februari 2022, Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merilis kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka (KM) (Hadiansah, 2022). Perubahan kurikulum bertujuan untuk mengatasi krisis dalam pembelajaran (Agustina, 2023). Kurikulum atau program merdeka belajar ini dikenalkan sebagai usaha evaluatif untuk meningkatkan mutu Kurikulum 2013 (Fatonah, 2023). Kurikulum Merdeka merupakan suatu wujud kurikulum yang lebih fleksibel, fokus terhadap konten, memberikan pengajar kebebasan dalam menggunakan beragam alat pembelajaran sesuai dengan keperluan dan karakteristik peserta didik, serta mengadakan aplikasi yang memberikan beragam acuan untuk mendukung pendidik dalam meningkatkan metode mengajar secara independen serta menerapkan aktivitas positif (Hadiansah, 2022). Pada kurikulum merdeka, pembelajaran terbagi ke dalam beberapa fase, yaitu dari fase A hingga fase F. Fase A ditujukan untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, fase C untuk kelas 5 dan 6, fase D untuk kelas 7, 8, dan 9, fase E untuk kelas 10, dan fase F untuk kelas 11 dan 12 (Hadiansah, 2022).

Menurut (Agustina, 2023) pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki 4 pilar keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam Kurikulum Merdeka, keempat keterampilan berbahasa tersebut dilengkapi dengan keterampilan memirsa dan mempresentasikan. Apabila disusun sesuai dengan rumusnya, hasilnya adalah terperinci menjadi keterampilan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan yang terakhir menulis. Selanjutnya, kemampuan dalam berbahasa, bersastra, dan berpikir menjadi dasar kemampuan literasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya untuk meningkatkan literasi dalam rangka mencapai berbagai tujuan komunikasi dalam konteks sosial dan budaya Indonesia (Fatonah, 2023). Pada fase F atau umumnya pada kelas XI dan

XII, siswa akan mempelajari dua jenis teks, yaitu teks nonsastra (kebahasaan) dan teks sastra. Khususnya pada kelas XI jenis teks nonsastra (kebahasaan) yang dipelajari, yaitu teks deskripsi, teks eksplanasi, teks prosedur, dan teks rekon. Sementara itu, jenis teks sastra (sastra universal) yang di pelajari, yaitu teks puisi, teks prosa berupa cerpen atau novel, dan drama (Maman & Purwahida, 2021).

Perbedaan inti dari teks nonsastra (kebahasaan) dan teks sastra adalah ide yang melandasi tulisan (Yuniar & Zuchd, 2018). Teks nonsastra dilandasi oleh ide berupa opini atau fakta berdasarkan pada kejadian yang sebenarnya atau nyata. Sementara itu, teks sastra dilandasi oleh ide yang memiliki sifat imajinatif dengan tujuan seperti pada umumnya, yakni menghibur. Teks nonsastra dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan pengetahuan, sedangkan tek sastra menggambarkan dan menjelaskan kehidupan manusia dan sosial, baik bersifat imajinasi ataupun nyata (Knapp dan Watkins (dalam Yuniar & Zuchd, 2018)).

Penelitian ini merupakan penelitian dengan kategori penguasaan materi sastra, sebab sumber data penelitian ini adalah novel. Peneliti akan mengklasifikasikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel Pasta Kacang Merah karya Durian Sukegawa. Hasil penelitian ini akan diimplikasikan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka kelas XI SMA Fase F berupa modul ajar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Mengacu pada tujuan dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Peneliti menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif melibatkan tahap mereduksi serta memproses hasil interpretasi data, lalu menyajikannya sesuai dengan kerangka konseptual dan teori yang sudah ada (Sugiyono, 2016). Selanjutnya, metode deskriptif menurut adalah metode dengan mengidentifikasi permasalahan yang sesuai dengan informasi dan kondisi di lapangan, serta menguraikan hasil penelitian secara rinci guna memberikan solusi terhadap pertanyaan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah (Sugiyono, 2016).

Pendekatan kualitatif dipilih untuk menganalisis nilai sosial sebab data yang akan dikumpulkan dalam penelitian terdiri atas kata-kata atau kalimat yang diambil dari kutipan dalam sebuah novel atau bukan dengan memanfaatkan angka-angka yang harus dihitung seperti dalam penelitian jenis kuantitatif. Penelitian ini akan berfokus pada analisis rumusan masalah yang tercantum dalam rangka untuk memahami dan menjelaskan bentuk nilai sosial yang terdapat dalam novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa serta Implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Berdasarkan Kurikulum Merdeka.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa yang diterbitkan di Jakarta, oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2023 dengan tebal 240 halaman. Data pada penelitian ini adalah kutipan dialog yang memiliki keterkaitan dengan nilai sosial dalam novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa adalah dengan teknik baca catat. Peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa secara cermat dan teliti untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk nilai sosial yang terkandung di dalamnya.
2. Ketika proses membaca, peneliti akan mencatat semua informasi yang dianggap relevan terkait dengan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel.
3. Selanjutnya dilakukan analisis data.

3.4 Teknik Analisis Data

Pada tahapan analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengklasifikasikan data yang telah terkumpul berdasarkan indikator nilai sosial menurut (Zubaedi, 2012).
2. Menguraikan hasil klasifikasi nilai sosial yang terdapat pada novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa menurut (Zubaedi, 2012).
3. Menyimpulkan temuan nilai sosial yang diidentifikasi pada analisis novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa.
4. Mengimplikasikan hasil penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA berdasarkan kurikulum merdeka.

3.5 Instrumen Penelitian

Berikut merupakan indikator dan descriptor jenis nilai sosial sebagai panduan bagi peneliti dalam menganalisis nilai sosial dalam novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa.

Tabel 3. 1 Indikator dan Deskriptor Jenis Nilai Sosial

No.	Jenis Nilai Sosial	Indikator	Deskriptor
1.	<i>Loves</i> (Kasih Sayang)	1. Pengabdian	Pengabdian merupakan cara, proses, perbuatan mengabdikan diri untuk melayani dan memberikan kontribusi positif secara penuh kepada suatu tujuan atau masyarakat tanpa mengharapkan imbalan yang sepadan.
		2. Tolong-menolong	Tolong – menolong merupakan tindakan saling menolong antara individu atau kelompok untuk memberikan bantuan tanpa adanya perencanaan atau koordinasi yang terstruktur.
		3. Kekeluargaan	Kekeluargaan merupakan keadaan, cara atau konsep yang mencakup hubungan, ikatan emosional, dan interaksi antar anggota keluarga baik sedarah ataupun tidak. Konsep ini melibatkan aspek-aspek seperti kasih sayang, dukungan, dan komunikasi dalam membentuk suatu ikatan sosial yang saling mendukung dan merawat.
		4. Kesetiaan	Kesetiaan merupakan keteguhan hati atau komitmen untuk tetap setia dan menjaga kepercayaan dalam hubungan atau suatu hal.
		5. Kepedulian	Kepedulian merupakan sikap yang mencakup respons aktif dalam bentuk perhatian dan tindakan yang dapat memberikan dampak positif pada kehidupan orang lain.
2.	<i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	1. Nilai rasa saling memiliki	Nilai rasa saling memiliki berkaitan dengan perasaan memiliki dan diakui sebagai bagian dari kehidupan satu sama lain serta menekankan pada pengembangan ikatan emosional yang kuat.

		2. Disiplin	Disiplin merupakan sikap yang merujuk pada ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan, norma, atau tata tertib yang berlaku.
		3. Empati	Empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta pengalaman orang lain seolah-olah kita sendiri mengalaminya.
3.	<i>Life Harmoni</i> (Keserasian Hidup)	1. Keadilan	Keadilan merupakan perbuatan atau perlakuan yang adil dan setara dalam memperlakukan individu atau kelompok.
		2. Toleransi	Toleransi merupakan batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan, dan sikap penerimaan terhadap perbedaan yang masih dapat diterima.
		3. Kerja sama	Kerja sama merupakan usaha terorganisir dan terstruktur antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
		4. Demokrasi	Demokrasi merupakan bentuk atau sistem pemerintahan yang melibatkan partisipasi rakyat; strukturnya didasarkan pada prinsip kedaulatan penuh rakyat, yang dapat diwujudkan melalui partisipasi langsung warga atau melalui perwakilan yang dipilih oleh rakyat sendiri.

Dikutip dari (Zubaedi, 2012)

Gambar 3. 1 Bagan Penelitian

Bagan di atas menjelaskan secara terstruktur mengenai alur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan menggunakan novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa sebagai sumber data penelitian. Selanjutnya peneliti akan mencari kutipan yang sesuai berdasarkan nilai sosial menurut pandangan (Zubaedi, 2012), yakni *loves* (kasih sayang), *responsibility* (tanggung jawab), dan *life harmoni* (keserasian hidup). Apabila telah menemukan data yang diperlukan maka peneliti akan mengolah data tersebut sehingga peneliti dapat menyajikan hasil penelitian. Selanjutnya, hasil penelitian akan diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA berdasarkan kurikulum merdeka. Tahap terakhir setelah mengimplikasikan penelitian ini, yakni peneliti akan memberikan simpulan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa mengandung nilai sosial yang terdiri atas tiga jenis nilai sosial berdasarkan pendapat (Zubaedi, 2012), yakni (1) *Loves* (Kasih Sayang), (2) *Responsibility* (Tanggung Jawab), (3) *Life Harmoni* (Keserasian Hidup) dengan total 103 data yang terdiri atas 11 indikator nilai sosial, yaitu indikator pengabdian 6 data, tolong-menolong 9 data, kekeluargaan 11 data, kesetiaan 6 data, kepedulian 25 data, nilai rasa saling memiliki 6 data, disiplin 5 data, empati 17 data, keadilan 6 data, toleransi 5 data, dan kerja sama 7 data. Secara keseluruhan, novel tersebut bertemakan persahabatan yang menceritakan tentang pengalaman hidup dari dua generasi yang berbeda. Cerita dari pengalaman tersebut menjadikan seseorang menjadi kuat dalam menjalani kehidupan dan dapat menerima semua wujud kejadian masa silam. Dalam hal ini, nilai-nilai sosial yang digunakan penulis novel membuat makna yang ingin disampaikan tersebut dapat tercermin dengan indah dan pembaca seolah diajak masuk ke dalam kisah yang digambarkan secara kompleks oleh penulis novel.
2. Nilai sosial yang terkandung dalam novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka Fase F kelas XI berupa modul ajar dengan materi membaca teks prosa sebagai referensi bagi pendidik untuk merancang pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosa dengan media pembelajaran novel yang banyak mengandung nilai sosial. Tujuan dalam pembelajaran dalam modul ajar ini adalah peserta didik dapat menuangkan gagasan dalam

bentuk novel. Peserta didik diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai bagaimana cara menulis novel dari hasil membaca banyak contoh kutipan novel. Adapun profil pelajar Pancasila yang diharapkan tercapai oleh peserta didik, yakni (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong-royong, (4) berkebhinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis nilai sosial dalam novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut.

1. Kutipan-kutipan pada novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa dapat digunakan oleh pendidik sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks prosa karena mengandung banyak contoh nilai-nilai sosial. Selain itu, peserta didik juga dapat memanfaatkan kutipan-kutipan pada novel *Pasta Kacang Merah* karya Durian Sukegawa sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan novel.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai nilai sosial dalam novel dan mengimplikasinya pada materi membaca teks prosa fase F kelas XI dengan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R. (2021). Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2 (1).
- Agustina, E. S. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. In *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*, (pp. 888-907).
- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra*. CV Budi Utama.
- Alfin, J. (2014). *Apresiasi Sastra Indonesia*. UIN Sunan Ampel Press.
- Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. PT. Indonesia Emas Group.
- Ariska, W., & Amelysa, U. (2020). *Novel dan Novelet*. Guepedia.
- Audina, W., & Firman. (2022). Fenomena Perilaku Phubbing Dilingkungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (6).
- Elisa, E. (2018). Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Curere*, 1 (2).
- Fatonah, S. (2023). Efektivitas Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Sebatik Kalimantan Utar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9 (3).
- Hadiansah, D. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Penerbit Yrama Widya.
- Haslinda. (2019). *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. LPP Unismuh.
- Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia Sebagai Makhluk Sosial. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1 (1).
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran yang Efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 3 (2).
- Kartikasari, A., & Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan*. CV. Ae Medika Grafika.
- Kusuma, R. A. (2019). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perilaku Intoleransi dan Antisosial di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10 (2).

- Maman, & Purwahida, R. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Pusat Perbukuan Kemendikbudristek Jakarta Selatan.
- Maryati, K., & Suryawati, J. (2001). *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X*. Erlangga.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada Univeristy Press.
- Putri, T. R. (2022). *Nilai-nilai Sosial dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S Khairen dan Implikasinya Terhadap Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Kelas XI*. Universitas Lampung.
- Sihombing, M., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Mingvianita, Y. (2023). Nilai Sosial Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia Di Arab Saudi Karya Deni Wijaya. *Jurnal Prosiding Mateandrau*, 2 (1).
- Silfina, M., Hartati, L., & Jasril. (2022). Nilai-Nilai Sosial dalam Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel. *KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumasar, Y. J. (2014). Analisis Unsur-unsur Intrinsik dalam Hikayat Cerita Taifah. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4 (1).
- Sutiah. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Wicaksono, A. (2018). *Tentang Sastra*. Garudhawaca.
- Yulianti, S., & Nursaid, N. (2023). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Dear Nathan: Hello Salma Karya Erisca Febriani Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Novel. *Nursaid Nursaid*, 2 (1).
- Yuniar, M. S., & Zuchd, D. (2018). Pengembangan Buku Teks Pembelajaran Menulis Teks Non Sastra Berbasis Pendekatan Proses. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18 (1).
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Mnawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Pustaka Pelajar.